

Integrasi Ilmu Sains dan Agama dalam Lembaga Pendidikan

(Studi Kasus di SMP Plus Al-Kholiliy Comal Kab. Pematang)

Wildan Nur Mardotillah¹, Abid Khaidar Zamzami², Ahmad Alaik Niam³, Muh. Sulaiman Jazuly Elafi⁴, Muhlisin⁵

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: wildan.nur.mardotillah@mhs.uingusdur.ac.id,
abid.khaidar.zamzami@mhs.uingusdur.ac.id, ahmad.alaik.niam@mhs.uingusdur.ac.id, muh.sulaiman.jazuly.elafi@mhs.uingusdur.ac.id, muhlisin@uingusdur.ac.id

Article received: 02 September 2025, Review process: 08 Oktober 2025

Article Accepted: 17 November 2025, Article published: 22 Desember 2025

ABSTRACT

The integration of natural sciences and religion at SMP Plus Al-Kholiliy Comal aims to provide comprehensive and balanced education. This study uses a qualitative descriptive method, whereby data collection is carried out through observation, document review, and dialogue with Islamic educators. The findings indicate that this integration is implemented through an Integrated Curriculum, which combines general and religious content in thematic learning, as well as a Project-Based Learning model. This strategy facilitates students in understanding scientific concepts while relating them to Islamic teachings. The worship habit programme, which includes congregational prayers, book studies, and commemorations of major religious events, also contributes to strengthening moral character. The main challenge, namely the lack of active student participation in the learning process, is addressed through collaborative projects that focus on social interaction. Assessment is carried out through cognitive and affective evaluation, as well as teacher reflection on the implementation of teaching. This study concludes that the integration of science and religion at SMP Plus Al-Kholiliy is effective and supports the balanced development of students' character and competence.

Keywords: Integrated Learning, Islamic Education, Holistic Curriculum, Science and Religion

ABSTRAK

Integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan agama di SMP Plus Al-Kholiliy Comal bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang komprehensif dan seimbang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara pengumpulan data dilakukan melalui observasi, telaah dokumen, dan dialog dengan pendidik agama Islam. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa integrasi tersebut diimplementasikan melalui Kurikulum Terpadu, yang mengombinasikan konten umum dan religius dalam pembelajaran tematik, serta model Pembelajaran Berbasis Proyek. Strategi ini memfasilitasi siswa dalam memahami konsep sains seraya mengaitkannya dengan ajaran Islam. Program pembiasaan ibadah, mencakup salat berjamaah, studi kitab, dan peringatan acara keagamaan besar, juga berkontribusi dalam penguatan karakter moral. Tantangan utama, yaitu minimnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, ditanggulangi melalui proyek kolaboratif

yang berfokus pada interaksi sosial. Penilaian dilaksanakan melalui evaluasi kognitif, afektif, dan refleksi guru mengenai implementasi pengajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi sains dan agama di SMP Plus Al-Kholiliy berjalan efektif serta mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara seimbang.

Kata Kunci: Integrasi Ilmu, Pendidikan Islam, Kurikulum Terpadu, Sains dan Agama.

PENDAHULUAN

Sains dan agama dipandang sebagai dua disiplin yang utuh serta memiliki keterkaitan satu sama lain, pengetahuan dianggap tidak lepas dari Al-Qur'an dan Hadis yang diyakini kebenarannya tanpa keraguan. Namun, beberapa ilmuwan memiliki pandangan bahwa ilmu sains dan ilmu agama sebaiknya berjalan sesuai ranahnya masing-masing. Ilmu sains menuntut keberadaan data yang empiris sebagai dasar pembuktian kebenaran, sementara itu, agama lebih cenderung menerima konsep-konsep yang bersifat abstrak dan tidak memiliki kepastian mutlak, dengan landasan utama berupa unsur-unsur keyakinan yang tidak selalu bersifat empiris (Nuriyati, 2020). berjalan secara berdampingan. Namun demikian, keberadaan persamaan maupun perbedaan di antara keduanya tidak dapat dipungkiri berpotensi menimbulkan ketegangan yang pada akhirnya dapat berujung pada konflik. Karena itu, muncul pandangan bahwa integrasi antara sains dan agama hampir tidak mungkin dilakukan, bahkan jika keduanya dijadikan kriteria ilmiah dalam menguji suatu asumsi menjadi kenyataan. Kondisi ini dikhawatirkan menimbulkan saling meniadakan antara keduanya. Padahal, agama memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan individu dan menciptakan kedamaian dalam kehidupan manusia (Sulaiman, 2020). Di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), persoalan bagaimana merancang kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian yang mampu menyatukan wawasan keagamaan (qauliyah) dan pengetahuan umum/kauniyah menjadi penting agar lulusan tidak hanya beriman tetapi juga kompeten secara akademis dan sosial.

Di masa revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi serta arus informasi yang berevolusi semakin cepat, tantangan dunia pendidikan semakin kompleks. Pendidikan Islam, khususnya, dihadapkan pada tuntutan untuk mencetak generasi yang bukan hanya unggul dalam bidang akademik dan teknologi, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Untuk itu, pendekatan integratif antara ilmu agama dan sains menjadi suatu keniscayaan. Integrasi ini bukan sekadar penggabungan kurikulum atau materi pelajaran, melainkan upaya menyatukan paradigma berpikir yang meletakkan wahyu dan akal dipandang sebagai dua sumber pengetahuan yang saling berkesinambungan, bukan tidak saling konstan (Humairoh & Mustafidin, 2025).

Secara konseptual, integrasi ilmu dalam pendidikan Islam mengacu pada keterpaduan sistematis antara pengetahuan wahyu (nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist), dan pengetahuan rasional/empiris (sains, matematika, IPS, dsb.). Pendekatan integrasi berbeda dari sekadar penambahan mata pelajaran agama; ia menuntut sinkronisasi tujuan, materi, metode, dan penilaian sehingga nilai-nilai keagamaan menjadi kerangka interpretatif yang memberi makna pada

pembelajaran ilmu umum. Literatur tentang integrasi menggambarkan berbagai paradigma dari dialogis hingga sintesis penuh serta menyorot tokoh dan model praktik yang telah diujikan di institusi pendidikan Islam (Firdaus, 2020).

Perkembangan globalisasi, arus informasi digital, dan tuntutan kompetensi abad ke-21 mendorong lembaga pendidikan Islam untuk menghapus batasan yang kaku antara ilmu keagamaan dan ilmu umum. Di Indonesia, banyak madrasah dan sekolah Islam berupaya mengadopsi model integratif agar siswa memiliki kerangka pandang yang menyatukan nilai-nilai religius dengan pemahaman sains dan humaniora modern. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai model integrasi kurikulum dan pedagogi yang diuji di beragam konteks institusional (Suparta et al., 2021). Selain itu, sebagai tanggapan terhadap kelemahan sistem pendidikan modern, yang cenderung sekuler dan mengabaikan aspek spiritual, upaya untuk mengintegrasikan ilmu agama dan sains juga merupakan reaksi. Pendidikan Islam dapat membangun manusia yang seimbang (insan kamil), yang mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Selain itu, pendekatan ini selaras dengan konsep Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin, yang memandang ilmu sebagai media untuk mengenal serta mendekatkan diri kepada Tuhan, bukan sebagai sarana untuk menguasai kehidupan duniawi.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengkajian konsep penyelarasan antara disiplin ilmu sains dan ilmu agama, evaluasi sistem pendidikan yang diterapkan di SMP Plus Al-Kholiliy, serta analisis implementasi integrasi kedua ranah keilmuan tersebut. Selain itu, kajian ini juga akan mencakup identifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat proses integrasi tersebut, menelaah dampak penerapannya terhadap para peserta didik, dan melakukan evaluasi terhadap model penyatuan kedua cabang ilmu ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran demi kemajuan sistem pendidikan Islam, agar selaras dengan tuntutan kontemporer, mampu beradaptasi, dan relevan dengan tantangan zaman, seraya tetap mempertahankan identitasnya sebagai sistem pendidikan yang bersumber dari wahyu ilahi.

METODE

Penelitian ini menggunakan dengan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif serta mengandalkan analisis dengan pola pikir induktif. Pendekatan dalam penelitian kualitatif berfokus pada makna, penalaran, situasi, serta definisi yang muncul dalam konteks tertentu, dengan mempertimbangkan keterkaitannya terhadap realitas kehidupan sehari-hari (Sena Wahyu Purwanza, Aditya Wardhana, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara antara lain : observasi, studi dokumentasi, serta wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Plus Al-Kholiliy Pemalang. Terdapat 1 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diwawancarai pada Senin, 27 Oktober 2025 bertempat di SMP Plus Al-Kholiliy Pemalang. Wawancara tersebut bermaksud untuk menilai sejauh mana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan peran apa yang diambilnya. Dokumentasi yang diambil berupa foto dengan narasumber.

Data yang diambil dari wawancara kemudian dianalisis berdasarkan teori integrasi ilmu sains dan ilmu agama dalam lembaga pendidikan islam. Dengan demikian, studi lapangan ini mengungkapkan dan menggali data tentang integrasi ilmu sains dan ilmu agama dalam lembaga pendidikan islam di SMP Plus Al-Kholiliy Pemalang yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara rinci dan apa adanya yang sesuai dengan kenyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model dan Filosofi Integrasi Ilmu

Hasil penelitian integrasi keilmuan Islam merujuk pada suatu gagasan yang meliputi usaha untuk menyelaraskan dan mengombinasikan ilmu agamadengan ilmu sains atau kontemporer (Suyadi, 2019). Gagasan ini memuat pemanfaatan pendekatan saintifik dan metodologi riset guna mendalami serta mengartikan ajaran Islam, yang kemudian diaplikasikan dalam aktivitas harian. Sasaran integrasi keilmuan Islam adalah tercapainya keseimbangan antara pemahaman ilmu agama yang komprehensif dan pemahaman yang akurat terhadap lanskap perkembangan masa yang kian instan (Naim, N., Aziz, A., & Teguh, 2022).

Pengintegrasian keilmuan dalam Islam mencakup beragam bidang, mulai dari kajian keagamaan, filsafat, historiografi, ilmu kemasyarakatan, hingga sains alam. Melalui proses integrasi ini, berbagai dimensi keagamaan yaitu etika, moralitas, regulasi, aspek sosial, dan spiritualitas dapat dianalisis serta dicerna dengan menggunakan metode dan pendekatan ilmiah yang sesuai (Kurniawan, D. A., Asrial, A., Aprizal, L., Maison, M., & Zurweni, 2022).

Tujuan utama integrasi keilmuan dalam Islam adalah untuk menciptakan kesinambungan dan proporsi yang seimbang antara prinsip-prinsip keislaman dengan kemajuan dan permasalahan di era kontemporer (Nasir, M., Mulyono, Y., & Nastiti, 2020). Dengan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai ilmu agama dan ilmu sains modern, integrasi ilmu agama dapat berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk menanggulangi berbagai macam isu global, termasuk gelombang globalisasi, kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan masalah lingkungan.

Konsep integrasi ilmu agama meliputi apresiasi terhadap kaidah dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan dinamika dan transformasi masa kini. Metodologi ini mengharuskan adanya kapasitas penalaran analitis terhadap doktrin agama, serta pemahaman yang relevan dengan konteks, dengan memperhatikan aspek sosial, kultural, dan historis. Sasaran dari metodologi ini adalah untuk menghasilkan interpretasi yang lebih holistik dan aplikatif dari ajaran Islam, sehingga dapat digunakan sebagai panduan dalam menghadapi berbagai tantangan serta pergeseran di masa modern (Sumarni, W., Faizah, Z., Subali, B., Wiyanto, W., 2020).

Dalam wawancara terhadap salah satu guru PAI di SMP Plus Al-Kholiliy beliau menyatakan “Dalam pembelajaran di SMP Plus Al-Kholiliy menggunakan Model Kurikulum Terpadu yaitu pendekatan yang secara substansial menggabungkan beberapa disiplin ilmu di bawah satu topik atau tema besar,

memastikan bahwa integrasi materi terbuka terjadi secara mendalam. Konsep utamanya adalah menyusun materi sehingga konten agama dan umum menyatu dan tidak lagi terlihat sebagai mata pelajaran yang terpisah. Implementasinya sering menggunakan Pendekatan Tematik, misalnya membahas tema “Air” dari perspektif Sains (siklus hidrologi), Geografi (distribusi air), dan Fiqih (tata cara bersuci dan etika hemat air). Selain itu, Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) menjadi metode kunci. Contohnya, SMP Plus Al Kholiliy menerapkan PBL dengan menugaskan siswa untuk meneliti kekayaan lokal seperti peninggalan sejarah atau kemajuan ilmu pengetahuan di masyarakat dan menganalisisnya dari berbagai sudut pandang keilmuan, cagar budaya dapat dilihat dari perspektif keagamaan, nilai pendidikan kewarganegaraan, dan ilmu sosial, di mana semua sudut pandang ini kemudian disatukan menjadi sebuah kesatuan tugas”.

Strategi Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran

Strategi yang efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka meliputi pelatihan berbasis praktik, pemberian insentif untuk meningkatkan motivasi guru, serta memperkuat kolaborasi antar guru. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan dukungan yang berkelanjutan, penerapan kurikulum ini dapat berjalan lebih optimal, mendukung pembelajaran yang inovatif, serta memberikan manfaat nyata bagi guru dan siswa (Bagea, 2025).

Menurut pernyataan narasumber “SMP Plus Al Kholiliy Comal menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan etika dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif dan fasilitas yang memadai mendukung terwujudnya suasana belajar yang nyaman dan efektif. Sebagai SMP Plus, Al Kholiliy memiliki tekad dan cita-cita bukan hanya mengedepankan ilmu umum melainkan juga mengedepankan nilai agama itulah yang menjadi pembeda antara SMP lain dengan SMP Plus Al-Kholiliy, sehingga diharapkan dapat mencetak kader muda yang berilmu, beramal berakhlakul karimah, dan berkompetensi serta berwawasan kebangsaan sejati sesuai dengan Visi SMP Plus Al-Kholiliy”.

Selain itu beliau juga menyampaikan bahwa “SMP Plus Al Kholiliy melaksanakan beberapa program di luar kelas untuk memperkuat nilai-nilai keislaman siswa. Program-program tersebut meliputi Pembiasaan Ibadah Harian, seperti pelaksanaan salat Duha dan Dzuhur berjamaah, penyampaian kultum (kuliah tujuh menit) yang dipimpin oleh guru, dan pembacaan Sholawat Nariyah. Selain itu, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dikemas sebagai bentuk pembelajaran dan penguatan nilai-nilai agama, misalnya peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan Idul Adha. Untuk pembentukan akhlak yang baik, secara rutin dilaksanakan Kajian Keislaman setiap hari Sabtu, dengan membahas materi tentang *akhlakul karimah* yang tertuang dalam Kitab Ta'lim Muta'alim”.

Dukungan, Hambatan, dan Upaya Sekolah

Menurut teori konstruktivisme Vygotsky, pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa terlibat dalam aktivitas sosial dan interaksi dengan orang lain melalui *scaffolding* atau bimbingan bertahap. Hal ini sesuai dengan strategi yang dilakukan

sekolah dengan mendorong siswa menggali informasi melalui wawancara dan diskusi sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Selain itu, teori belajar humanistik menekankan bahwa pembelajaran harus memperhatikan motivasi, minat, dan kesiapan siswa; sehingga penguatan aktivitas siswa dalam proyek kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif mereka (Abdul A., Maasdar H., 2025).

Dukungan dan hambatan serta upaya sekolah yang di sampaikan oleh narasumber yaitu “Kendala atau hambatan dalam penerapan integrasi ilmu di SMP Plus Al-Kholiliy salah satunya adalah kurangnya keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran, dan masih banyak yang bermain-main ketika melaksanakan proyek yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasinya adalah dengan memberikan perintah dalam proyek yang melibatkan siswa berkomunikasi atau menggali informasi tentang sesuatu yang dibahas dari sudut pandang ilmu agama dan sosial yang melibatkan orang lain sebagai narasumber dalam menjalankan proyek yang diberikan”.

Evaluasi dan Harapan Masa Depan

Menurut teori evaluasi pendidikan Stufflebeam (*model CIPP: Context, Input, Process, Product*), evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga harus melihat konteks sekolah, kesiapan sumber daya, proses pembelajaran, serta produk akhir berupa kompetensi siswa (Esti W. K., 2021). Pendekatan evaluasi ini sejalan dengan langkah sekolah yang menilai aspek akademik, akhlak, persepsi siswa, hingga refleksi guru.

Selain itu, teori Integrasi Keilmuan Al-Attas menekankan pentingnya proses *ta’dib*, yaitu pembentukan adab sebagai inti pendidikan Islam. Hal ini mendukung harapan jangka panjang sekolah untuk mencetak generasi Ulul Albab yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki adab, akhlak, dan kesadaran spiritual yang kokoh (Rahmat, Z., & Ambiyar, 2025).

Evaluasi yang dilakukan SMP Plus Al-Kholiliy yang dinyatakan dalam wawancara antara lain “Evaluasi Kuantitatif (Asesmen) yang dalam hal ini menggunakan instrumen asesmen yang tidak hanya mengukur pemahaman akademik (ilmu umum) tetapi juga pemahaman dan aplikasi nilai-nilai keislaman dalam konteks ilmu tersebut (misalnya, penilaian sikap, proyek, atau studi kasus berbasis etika Islam). Melakukan survei untuk mengetahui persepsi dan kepuasan siswa/orang tua terhadap model pembelajaran, serta melacak perubahan perilaku dan akhlak siswa. Guru secara mandiri atau bersama-sama merefleksikan RPP (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*) yang telah dibuat dan dilaksanakan untuk perbaikan di periode berikutnya”.

Beliau juga menyampaikan beberapa harapan yaitu “Harapan utama terhadap pengembangan pendidikan Islam berbasis integrasi di masa depan adalah Terbentuknya Generasi Ulul Albab, Peserta didik yang cerdas secara intelektual (*ilmu umum*), mendalam secara spiritual (*ilmu agama*), dan memiliki kesadaran sosial untuk memimpin dan memberikan solusi bagi permasalahan umat dan bangsa. Pendidikan Islam sebagai *Mercusuar*: Sekolah-sekolah Islam integrasi menjadi model

percontohan yang diakui secara global dalam menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan berdaya saing. Kurikulum yang lebih adaptif dan memberikan ruang luas bagi sekolah untuk mengembangkan model integrasi yang relevan dengan kearifan lokal. Adanya pusat pelatihan khusus untuk mencetak pendidik (*multitalenta*) yang mahir dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, baik agama maupun umum”.



Gambar 1. Lingkungan Sekolah SMP Plus Al Kholiliy Comal, Kab. Pemalang



Gambar 2. Wawancara dengan Guru PAI SMP Plus Al Kholiliy Comal, Kab. Pemalang

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu integrasi ilmu sains dan agama di SMP Plus Al-Kholiliy Comal merupakan upaya strategis untuk menghilangkan dikotomi keilmuan dan membentuk peserta didik yang seimbang antara intelektual, spiritual, dan sosial. Implementasi integrasi dilakukan melalui model kurikulum terpadu, pembelajaran tematik, serta Project Based Learning yang menggabungkan perspektif ilmu umum dan nilai-nilai keislaman dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Selain pembelajaran di kelas, penguatan nilai keagamaan juga diwujudkan melalui program pembiasaan ibadah, kajian keislaman, dan peringatan hari besar Islam, sehingga pendidikan karakter dan akhlak menjadi bagian integral dari kegiatan sekolah.

Meskipun demikian, proses integrasi menghadapi hambatan seperti kurangnya keaktifan siswa dan keseriusan dalam pengerjaan proyek. Sekolah berupaya mengatasinya dengan memberikan tugas berbasis interaksi dan penelitian yang mendorong siswa menggali informasi dari sudut pandang keilmuan agama dan sosial. Evaluasi dilakukan melalui asesmen komprehensif, refleksi guru, serta survei persepsi siswa dan orang tua untuk memastikan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini, terutama kepada dosen pembimbing atas bimbingan yang diberikan selama proses penulisan. Penghargaan juga disampaikan kepada QAZI : Journal Of Islamic Studies sebagai media publikasi yang memfasilitasi penerbitan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul A., Maasdar H., D. E. (2025). Integrasi Media Dalam Pembelajaran: Pendekatan Konstruktivisme Vygotsky. *Arteria Journal*, 24(3), 1-7.
- Bagea, I. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Optimalisasi Sumberdaya Manusia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. 7, 106-119.
<https://doi.org/10.51454/jimsh.v7i1.820>
- Esti W. K. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1).
- Firdaus, M. (2020). *Integrasi ilmu agama dan ilmu umum*. Yayasan Soebono Mantofani.
- Humairoh, A. S., & Mustafidin, A. (2025). Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. 2(3), 528-538.
<https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.203>
- Kurniawan, D. A., Asrial, A., Aprizal, L., Maison, M., & Zurweni, Z. (2022). The Role of Religion and Culture on Student Attitudes in Science Learning. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(6), 1983-2000.
- Naim, N., Aziz, A., & Teguh, T. (2022). Integration of "Madrasah Diniyah" Learning Systems for Strengthening Religious Moderation in Indonesian Universities. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 108-119.

-
- Nasir, M., Mulyono, Y., & Nastiti, L. R. (2020). Reconstructing Distinction Pattern of Science Education Curriculum in Indonesian Islamic Universities: An Integrated Paradigm for Science and Religion. *Journal of Turkish Science Education*, 17(1), 11–21.
- Nuriyati, T. (2020). *Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran*. 1, 212–229.
- Rahmat, Z., & Ambiyar, A. (2025). Model Evaluasi CIPP dalam Program Sekolah: Systematic Literature Review. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 911–919. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1170>
- Sena Wahyu Purwanza, Aditya Wardhana, A. M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Issue August).
- Sulaiman, M. (2020). *Integrasi Agama Islam Dan Ilmu Sains Dalam Pembelajaran*. 15(1), 96–110.
- Sumarni, W., Faizah, Z., Subali, B., Wiyanto, W., & E. (2020). The Urgency of Religious and Cultural Science in STEM Education: A Meta Data Analysis. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 1045–1054.
- Suparta, M., Nuruddin, D., Alim, S., Hadiyansyah, D., Zamhari, A., Cendekiawan, J., & Abdullah, A. (2021). Menemukan Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Umum di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pendahuluan Pemikiran tentang integrasi antara sains dan agama di Indonesia , khususnya antara sains dan dengan cara memberikan visi Islam ke dalam sains modern Barat . Pola kedua ini disebut dengan mampu dipenuhi oleh sains modern , sekaligus memberikan landasan filosofisnya . Sementara itu , *al-*. 7(1), 17–38.
- Suyadi. (2019). Hybridization of Islamic Education and Neuroscience: Transdisciplinary Studies of 'Aql in the Quran and the Brain in Neuroscience. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 237–249.